

Laporan Riset Pertama RRJ

Karet Karet Karet

Ekonomi Serabut:
Kelenturan,
Kestabilan, Keamanan

RRJ Pilot Research Report - Karet: Kelenturan, Kestabilan, Keamanan

Dalam dua laporan kami sebelumnya, RRJ mengeksplorasi perbedaan penyediaan barang dan jasa antara sektor formal dan informal di Jakarta. Banyak hal dalam laporan kami berfokus pada perbedaan harga, dan karenanya aksesibilitas, dari setiap sektor. Tentu saja, semua orang ingin dapat harga murah, dan penurunan harga pada umumnya akan meningkatkan pembelian, namun dampak struktural dari murahnya harga yang disediakan oleh sektor ekonomi serabut jauh lebih besar dari perkiraan banyak orang.



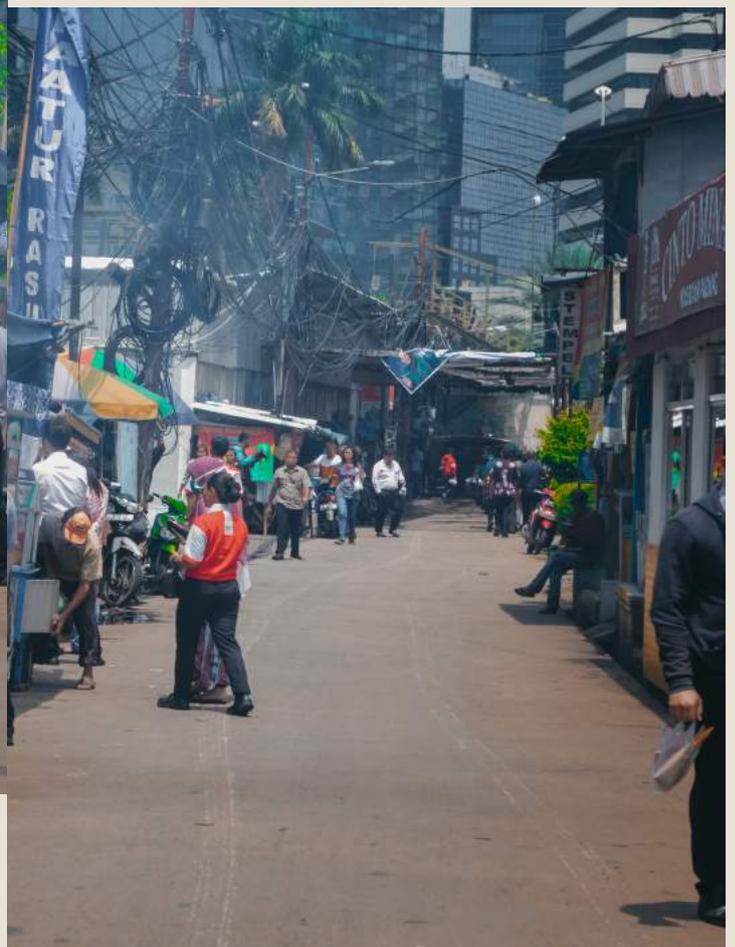
Penghasil, Penyedia dan Jejaring

Pertama-tama perlu diperjelas, bahwa harga murah yang disediakan oleh sektor informal bukanlah disebabkan rendahnya kualitas barang dan jasa. Misalnya, gado-gado yang sangat enak di sebuah warung kaki-5 bisa jadi menggunakan bahan baku yang sama persis dari gado-gado yang ada di restoran mewah, dengan harga yang jauh lebih murah. Rendahnya harga tersebut terutama dihasilkan dari murahnya biaya produksi di sektor informal, yang sebagian besar selisih keuntungannya tersebut diteruskan kepada pelanggan dalam bentuk harga yang lebih terjangkau. Struktur khas dari sektor informal menghasilkan beberapa keunggulan yang membuatnya sangat tangguh dan lentur. Manfaat dari hal tersebut dirasakan oleh semua orang, lebih besar dari sekedar makanan kemasan yang dipanaskan ulang di banyak *minimarket*.

'Ekonomi Serabut' terdiri dari beragam usaha kecil yang tidak 'resmi', namun ada beberapa hal kunci yang bisa membantu kita untuk memahami kelompok ekonomi ini. Sebagai awal, pedagang informal biasanya tidak terdaftar dan tidak membayar pajak, sehingga untuk memulai usaha ini menjadi tidak terlalu sulit. Model usaha yang "resiko kecil, keuntungan kecil" dihasilkan secara berulang-ulang dalam beragam level ekonomi serabut, jauh berbeda dari model bisnis "keuntungan maksimal" yang biasanya diterapkan dalam usaha formal. Ketika setiap pedagang mampu menyediakan omzet hariannya dalam jumlah terukur, dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki tentang kondisi lokal guna menjamin ketersediaan penjualan dan jasa ketika dibutuhkan. Jejaring interaksi yang rumit terbangun guna menjamin meneruskannya keuntungan yang dihasilkan kepada konsumen dalam bentuk harga yang terjangkau dan tersedia setiap saat.

Dengan investasi awal yang kecil, dan kepercayaan bahwa rekan-rekan usaha yang lain juga melakukan hal yang serupa, resiko yang dimiliki dari setiap pebisnis informal sangatlah rendah. Dengan biaya operasional yang terbatas, setiap pedagang hanya mampu melayani konsumen dalam jumlah terbatas pula. Biasanya, sebelum barang dagangan sampai ke tangan konsumen dari sektor formal, barang tersebut perlu berpindah tangan beberapa kali dari pedagang di pasar tradisional, lalu ke pedagang keliling, dan seterusnya.

Model bisnis dengan resiko rendah mendorong lebih banyak orang untuk dapat terlibat, menghasilkan limpahan penawaran dalam pasar, dimana setiap pedagang pada akhirnya akan membangun keunikan masing-masing, penentuan lokasi dagang yang strategis, berbagi ruang-ruang usaha dan sumber daya penting pada waktu-waktu tertentu, dengan tetap menjamin penghasilan yang berkelanjutan. Dengan resiko yang begitu rendah, dibagi oleh beragam individu, menjamin keberlangsungan usaha kecil informal, bahkan membuatnya terhindar dari dampak guncangan ekonomi makro yang dengan mudahnya dapat menghancurkan berbagai usaha ekonomi formal.



Konsumen



Dalam ilustrasi klasik ekonomi permintaan dan penawaran, keberadaan pedagang informal dalam jumlah besar memastikan kompetisi perdagangan yang sehat dan membuat terjaminnya ketersediaan harga barang yang murah di pasar. Pedagang kaki 5 dan warung-warung kecil sangat bergantung pada kondisi investasi awal yang murah ini. Seringkali kita tidak menyadari bahwa jejaring yang panjang dan melibatkan banyak sekali tenaga kerja diperlukan guna menjamin sampainya barang dagangan yang kita inginkan untuk sampai dengan cepat dan murah ke tangan kita. Untuk penjelasan yang lebih rinci mengenai hubungan harga yang disediakan sektor formal dan informal, lihat laporan 1 dan 2 kami di rameramejakarta.com

Manfaat dari sektor informal yang sehat sangatlah jelas dirasakan oleh mereka yang punya anggaran terbatas. Ketersediaan barang, jasa, akomodasi dan transportasi berharga murah memungkinkan mereka untuk menabung atau berinvestasi jangka panjang, misalnya ke sektor pendidikan, memulai usaha mandiri atau membantu keluarga terdekat. Terlebih lagi dirasakan bagi mereka yang baru saja datang ke kota dan berniat memulai kehidupannya, dimana secara relatif harga barang-barang dan makanan di kota besar lebih mahal dari kota asal mereka.

Tanpa disadari, manfaat keberadaan sektor ekonomi serabut bahkan bagi mereka yang merasa tidak memiliki interaksi langsung dengan sektor ekonomi serabut. Pertama, penawaran dengan harga yang lebih murah oleh sektor ekonomi serabut, secara langsung menekan penawaran harga di sektor formal. Bagi mereka yang sedang mengalami masa-masa kritis finansial, keberadaan sektor informal menjadi jaring pengaman sosial yang sangat penting, serupa dengan sistem jaminan sosial formal yang di beberapa negara maju telah terjamin dan diselenggarakan oleh negara.

Dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian, siapa yang bisa memberikan jaminan kesempatan kerja? Bagi mereka yang sedang mengalami masa transisi pekerjaan, atau baru saja memulai karirnya di Jakarta, usaha memperoleh pekerjaan yang layak bukanlah sebuah proses yang cepat dan mudah. Agar mampu bertahan untuk hidup di pusat kota sambil mencari pekerjaan atau berpindah ke kesempatan kerja yang lebih baik, mereka (pencari kerja) mengandalkan penyediaan makanan dan ruang tinggal dengan harga murah. Beragam bisnis besar, pada akhirnya juga memperoleh manfaat dengan tersedianya calon-calon pekerja yang berbakat dan bertalenta baik dari seluruh penjuru negeri, yang tidak dimungkinkan apabila para calon pekerja ini harus membayar biaya awal 6 bulan kontrak apartemen begitu mereka tiba di Jakarta.

Dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian, siapa yang bisa memberikan jaminan kesempatan kerja? Bagi mereka yang sedang mengalami masa transisi pekerjaan, atau baru saja memulai karirnya di Jakarta, usaha memperoleh pekerjaan yang layak bukanlah sebuah proses yang cepat dan mudah. Agar mampu bertahan untuk hidup di pusat kota sambil mencari pekerjaan atau berpindah ke kesempatan kerja yang lebih baik, mereka (pencari kerja) mengandalkan penyediaan makanan dan ruang tinggal dengan harga murah. Beragam bisnis besar, pada akhirnya juga memperoleh manfaat dengan tersedianya calon-calon pekerja yang berbakat dan bertalenta baik dari seluruh penjuru negeri, yang tidak dimungkinkan apabila para calon pekerja ini harus membayar biaya awal 6 bulan kontrak apartemen begitu mereka tiba di Jakarta.

Kami selalu menerima masukan bagi agenda riset dan kumpulan data kami. Jika kamu ingin terlibat dalam kegiatan kami, melalui pengkajian jejaring penyediaan makanan(-formal maupun informal) di wilayahmu, silahkan hubungi kami.